

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### PEMBELAJARAN HAFALAN ASMAUL HUSNA DENGAN METODE HANIFIDA (BERNYANYI DAN GERAKAN)

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Definisi pembelajaran secara bahasa (*etimologi*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dari pemenggalan kata *pe.m.bel.a.jar.an* yang artinya: proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>1</sup>

Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Pembelajaran menurut para tokoh sebagai berikut:

- a. Romizowski yang dikutip Deni Kurniawan, menjelaskan bahwa pembelajaran itu memiliki dua ciri yaitu aktivitas yang berorientasi pada tujuan yang spesifik serta adanya sumber dan aktivitas belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan, sumber dan aktivitas belajar yang ditetapkan sebelum proses belajar mengajar terjadi inilah yang terpenting. Apakah tujuan itu sudah ditetapkan oleh guru atau pihak luar lainnya (*instructional designer*), apakah kegiatan itu menggunakan variasi yang unik atau hanya satu metode dan apakah metode itu diputuskan oleh guru atau siswa itu masalah lain.<sup>3</sup>
- b. Winkel yang dikutip Ihsan El Khuluqo, mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 67.

<sup>2</sup> Replublik Indonesia, *Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

<sup>3</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik, (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 27.

- didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.<sup>4</sup>
- c. Oemar Hamalik yang dikutip H. Ramayulis, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material pasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>
  - d. Trianto yang dikutip Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian pembelajaran secara bahasa, istilah, UU dan para tokoh tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya melakukan tindakan yang berkaitan dengan pendidikan guna menjadikan seseorang paham daripada tindakan tersebut.

## **B. Hafalan Asmaul Husna**

### **1. Pengertian Hafalan**

Pengertian Hafalan secara bahasa (*etimologi*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah ha.fal.an Nomina (kata benda) dan mempunyai 2 arti: a) yang dihafalkan; b) hasil menghafal.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51.

<sup>5</sup> H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 239.

<sup>6</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03. No.2 (2017): 338.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 78.

Hafalan secara istilah (*terminologi*) adalah teknik mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diucapkan berulang-ulang sampai hafal. Teknik ini disebut juga memorisasi yaitu teknik menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh dalam otak seseorang.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian hafalan menurut para tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang dikutip Jamal Ma'ruf Asmani, menghafal dan *recbeck* (mengecek ulang) sangat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik.<sup>9</sup>
- b. Menurut A. Rauf yang dikutip Cucu Susianti, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>10</sup>

Terkait dengan definisi beberapa pengertian hafalan tersebut, maka penulis memberi kesimpulan bahwa hafalan adalah suatu teknik atau cara membaca maupun menirukan yang dilakukan secara berulang-ulang guna untuk mengasah daya ingat seseorang. Pembelajaran yang sering diulang-ulang akan berpengaruh pada kebiasaan tindakan seseorang.

## 2. Pengertian Asmaul Husna

Pengertian asmaul husna secara bahasa (*etimologi*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asma yang artinya nama bagi Allah dan husna artinya kebaikan, jadi kesimpulannya asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), 103.

<sup>9</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, 128.

<sup>10</sup> Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini 2. No. 1 (2016): 9.

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 46.

Asmaul husna secara istilah (*terminologi*) adalah nama-nama yang baik lagi Agung bagi Dzāt Yang Maha Kuasa. Nama-nama itu mencerminkan kemaha kuasa-Nya, sifat-sifat keagungan dan kemuliaan-Nya, yang diyakini berjumlah 99. Bersamaan nama-nama itu, Dia (Allah) memerintahkan kepada hamba-Nya untuk berdoa dan memohon kepada-Nya.<sup>12</sup>

Berikut ini adalah dalil-dalil tentang asmaul husna:

a. Q.S Al-A'raf ayat 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ  
فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah Asmaa-ul Husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>13</sup>

b. Q.S Al-Hasyr ayat 24.

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ  
يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit

<sup>12</sup> Umar Faruq, *Khasiat&Fadhilah 99 Asmaul Husna*, (Jakarta: Pustaka Media, 2011), 7.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya juz 1-30*, 174.

dan bumi. dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.<sup>14</sup>

c. Q.S Al-Isra' ayat 110.

قُلْ أَدْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ

الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا

وَأَتَّبِعْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya : “Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".<sup>15</sup>

Definisi asmaul husna menurut para ahli yang dikutip Rizem Aizid:

- Menurut Ahmad Taufik Nasution, kata *asma* dalam Bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari *ism*. Kata asma berakar dari kata *assumu*, yang bearti “ketinggian” atau *assimah*, yang berarti “tanda”. Sedangkan kata *husna* adalah bentuk *muannats* dari kata *ahsan*, yang artinya “terbaik”.<sup>16</sup>
- Menurut Quraish Shihab, asmaul husna adalah penyifatan nama-nama Allah SWT, dengan kata yang berbentuk “superlative” (bentuk kata yang menyatakan paling) itu menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja “baik” tapi juga yang “terbaik” jika dibandingkan dengan yang baik lainnya.<sup>17</sup>

Definisi asmaul husna menurut para ahli yang dikutip Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani:

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-30, 548.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* juz 1-30, 293.

<sup>16</sup> Rizem Aizid, *Asmaul Husna untuk Nutrisi Otak Kanan dan Kiri*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 58.

<sup>17</sup> Rizem Aizid, *Asmaul Husna untuk Nutrisi Otak Kanan dan Kiri*, 59.

- a. Imam Al-Ghazali menjelaskan, sebagaimana asmaul husna adalah ketetapan pasti (*tawqifiy*), maka secara otomatis menimbulkan larangan bagi kita untuk memberikan nama kepada Nabi Muhammad SAW dengan nama selain yang telah diberikan oleh orang tua beliau atau beliau sendiri yang telah menamai dirinya sendiri. Larangan ini juga berlaku bagi seluruh makhluk yang mulia. Kalau terhadap makhluk saja hal itu dilarang, maka hal ini juga sangat terlarang bagi Allah SWT.<sup>18</sup>
- b. Abu Qasim Al-Qusyairi berkata: “Keterapan Asma’ Allah diambil secara absolute dari kitab, Sunnah, dan ijma’. Maka setiap nama yang telah ditetapkan sebagai nama-Nya. Adapun nama yang tidak berasal dari nama tersebut wajib ditolak walaupun benar.”<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi asmaul husna yang sudah dijelaskan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa asmaul husna adalah nama-nama Allah yang mulia dan indah yang berjumlah 99. Tidak ada satupun makhluk yang menyerupai-Nya. Maka dari itu, umat Islam wajib mengetahui nama-nama Allah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Berikut Nadzam asmaul husna dan artinya:<sup>20</sup>

**TABEL 2.1**  
**Nadham asmaul husna beserta artinya<sup>21</sup>**

No.	Nama	Arti
1.	Ar-Rahman	Maha Pengasih/ Maha Pemurah
2.	Ar-Rahim	Maha Penyayang
3.	Al-Malik	Maha Berkuasa/ Maha Merajai
4.	Al-Quddus	Maha Suci
5.	AS-Salam	Maha Sejahtera/ Maha Memberi

<sup>18</sup> Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asma-ul Husna*, (Jogjakarta: Hi kam Pustaka, 2009), 1-2.

<sup>19</sup> Mahmud Abdur Raziq Ar-Ridhwani, *Do'a & Dzikir 99 Asma-ul Husna*, 2.

<sup>20</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanufuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti, dan nomor urut)*, 25-27.

<sup>21</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanufuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti, dan nomor urut)*, 25-27.

		Keselamatan
6.	Al-Mukmin	Maha Terpercaya/ Maha memberi Keamanan
7.	Al-Muhaimin	Maha Memelihara/ Maha Merawat
8.	Al-‘Aziz	Maha Dapat Mengalahkan/ Maha Mulia
9.	Al-Jabbar	Maha Perkasa
10.	Al-Mutakabbir	Maha Memiliki Kebesaran
11.	Al-Khaliq	Maha Menciptakan
12.	Al-Bari’	Maha Melepaskan
13.	Al-Mushawwir	Maha Membuat Bentuk
14.	Al-Ghaffar	Maha Pengampun
15.	Al-Qahhar	Maha Memaksa
16.	Al-Wahhab	Maha Pemberi
17.	Ar-Razzaq	Maha Pemberi Rezeki
18.	Al-Fattah	Maha Membuka Pintu Rahmat
19.	Al-‘Alim	Maha Mengetahui
20.	Al-Qabidh	Maha Menyempitkan
21.	Al-Basith	Maha Melapangkan Rizki
22.	Al-Khafidh	Maha Merendahkan Derajat
23.	Al-Rafi’	Maha Meninggikan Derajat
24.	Al-Mu’iz	Maha Memuliakan
25.	Al-Mudzil	Maha Menghinakan
26.	Al-Sami’	Maha Mendengar
27.	Al-Bashir	Maha Melihat
28.	Al-Hakam	Maha Menetapkan Hukum
29.	Al-Adlu	Maha Adil
30.	Al-Lathif	Maha Lembut
31.	Al-Khabir	Maha Waspada/ Maha Mengetahui
32.	Al-Halim	Maha Penyantun
33.	Al- ‘Azhim	Maha Agung
34.	Al-Ghafur	Maha Pengampun
35.	Al-Syakur	Maha Menerima Syukur
36.	Al-‘Aliyyu	Maha Tinggi
37.	Al-Kabir	Maha Besar
38.	Al-Hafizh	Maha Menjaga/ Maha Memelihara
39.	Al-Muqith	Maha Memberikan Makan
40.	Al-Hasib	Maha Menghitung/ Maha Mencukupi

41.	Al-Jalil	Maha Luhur/ Maha Mempunyai Kebesaran
42.	Al-Karim	Maha Mulia
43.	Al-Raqib	Maha Mengawasi
44.	Al-Mujib	Maha Mengabulkan/Maha Memperkenankan
45.	Al-Wasi'	Maha Luas
46.	Al-Hakim	Maha Bijaksana
47.	Al-Wadud	Maha Mencintai/ Maha Mengasihi
48.	Al-Majid	Maha Mulia
49.	Al-Ba'ist	Maha Membangkitkan
50.	Al-Syahid	Maha Menyaksikan
51.	Al-Haqq	Maha Benar
52.	Al-Wakil	Maha Mengurusi/ Maha Mewakikan
53.	Al-Qawiyu	Maha Kuat
54.	Al-Matin	Maha Kokoh
55.	Al-Waliyyu	Maha Melindungi
56.	Al-Hamid	Maha Terpuji
57.	Al-Muhshi	Maha Menghitung
58.	Al-Mubdi'	Maha Memulai
59.	Al-Mu'id	Maha Mengembalikan
60.	Al-Muhyi	Maha Menghidupkan
61.	Al-Mumit	Maha Mematikan
62.	Al-Hayyu	Maha Hidup
63.	Al-Qayyum	Maha Berdiri Sendiri
64.	Al-Wajid	Maha Menemukan
65.	Al-Majid	Maha Mempunyai Kemuliaan
66.	Al-Wahid	Maha Tunggal
67.	Al-Ahad	Maha Esa
68.	Al-Shomad	Maha Dibutuhkan
69.	Al-Qadir	Maha Kuasa
70.	Al-Muqtadir	Maha Sangat Berkuasa
71.	Al-Muqoddim	Maha Mendahulukan
72.	Al-Mu'akhir	Maha Mengakhirkan
73.	Al-Awwal	Maha Awal
74.	Al-Akhir	Maha Akhir
75.	Al-Zhohir	Maha Nyata
76.	Al-Bathin	Maha Tersembunyi

77.	Al-Wali	Maha Menguasai/ Maha Memerintah
78.	Al-Muta'alli	Maha Tinggi
79.	Al-Barr	Maha Dermawan
80.	Al-Tawwab	Maha Menerima Taubat
81.	Al-Muntaqim	Maha Mengancam/ Maha Memberi Siksaan
82.	Al-'Afuww	Maha Pemaaf
83.	Ar-Rauf	Maha Bela Kasih
84.	Malikal Mulki	Maha Menguasai/ Maha Memiliki Kerajaan
85.	DzalJalali Wallkram	Maha Mempunyai Keagungan&Kemuliaan
86.	Al-Muqsith	Maha Adil
87.	Al-Jami'	Maha Mengumpulkan
88.	Al-Ghani	Maha Kaya
89.	Al-Mughni	Maha Memberi Kekayaan
90.	Al-Mani'	Maha Mempertahankan/ Maha Mencegah
91.	Al-Dharru	Maha Membuat Bahaya
92.	Al-Nafi'	Maha Memberi Manfaat
93.	Al-Nur	Maha Menjadikan Cahaya
94.	Al-Hadi	Maha Memberi Petunjuk
95.	Al-Badi'	Maha Memulai
96.	Al-Baqi	Maha Kekal
97.	Al-Warits	Maha Kekal Abadi/ Maha Mewarisi
98.	Ar-Rasyid	Maha Pandai/ Maha Cerdas
99.	Al-Shobur	Maha Penyebar

### C. Metode Hanifida

#### 1. Pengertian Metode Hanifida

Menghafal asmaul husna dapat dilakukan dengan berbagai macam metode. Ada yang memakai metode konvensional atau disebut juga dengan metode behaviouristik yaitu dengan mengulang-ulang sesering mungkin sampai hafal diluar kepala, sampai menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang diulang-ulang cenderung menjadi perilaku. Demikian dengan kata lain, semakin sering dihafal akan semakin mudah diingat. Hal ini berarti banyak membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran. Hasil

yang dicapai dengan metode ini sangat bervariasi. Ada yang cepat hafal sekaligus cepat lupa. Ada yang sulit hafal tapi cepat lupa, dan ada yang sedang-sedang saja. Di karenakan daya konsentrasi setiap orang berbeda. Bagi mereka yang konsentrasinya tinggi akan dapat cepat menghafal. Sebaliknya, bagi mereka yang susah konsentrasinya apalagi terkena gangguan pemusatan perhatian (GPP) akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menghafal. Ini akan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi motivasi di dalam belajar. Mereka akan pusing kepala, stress karena tertekan dan enggan belajar, utamanya materi yang berhubungan dengan menghafal.<sup>22</sup>

Selain itu, metode konvensional hanya menghafal urutan kata atau kalimat bahasa dan sifat logis atau rasional. Semua hal tersebut adalah kerja otak kiri. Otak kiri daya kerjanya pendek sekali, hanya bisa bertahan 6 jam orang menghafal. Artinya, setelah 6 jam orang menghafal, kemudian tidak diulang lagi maka yang terjadi adalah lupa. Apabila orang sudah lupa maka kegagalan yang akan ia dapatkan. Jadi metode konvensional terbukti kurang efektif.

Metode hanifida adalah sebuah metode menghafal yang dalam praktiknya menggunakan model dengan sistem asosiasi, yaitu objek yang dihafal dihubungkan dengan kalimat atau kata yang mudah dan akrab di telinga dan pikiran kita. Nama metode hanifida dipatenkan pada tanggal 29 Desember 2009 yang disahkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam bernama H. Nasaruddin Umar. Sebuah metode pembelajaran yang bertitik tolak dari *brain based learning* (pembelajaran berdasarkan keseimbangan otak) dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit melalui antara lain visualisas, imajinasi, cerita yang penuh aksi dan terpaut erat dengan emosi yang dibuat sendiri sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Metode Hanifida mengajarkan teknik menghafal cepat

---

<sup>22</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti, dan nomor urut)*, (Jombang: Percetakan Fajar, 2009), 1-2.

bagi anak untuk mampu menghafal asmaul husna yang terkait beberapa unsur yaitu asma', arti, hafalan acak maju&mundur, bernyanyi dan gerakan. Metode hanifida memiliki motto “cepat hafal dan sulit lupa” yang bisa dipelajari dari berbagai usia.<sup>23</sup>

## 2. Penemu Metode Hanifida

Metode hanifida ditemukan oleh pasangan suami istri yang berasal dari Jombang-Jawa Timur. Adapun penemu yang pertama adalah Khoirotul Idawati (Ida) seorang Master Trainer Al Asma Al Husna dan pendiri pondok La Raiba Training Center di Jombang-Jawa Timur. Penemu yang kedua adalah Hanifudin Mahaddun (Hanif) seorang direktur La Raiba Training Center.

Dinamakan metode hanifida karena berasal dari pembuat sistem tersebut, yaitu Hanifuddin Mahadun (Hanif) dan isterinya Khoirotul Idawati Mahmud (Ida). Ide nama Hanifida muncul atas usulan K.H Musthofa Bisri (Gus Mus) ketika kedua pasangan tersebut silaturahmi ke kediaman Gus Mus pada tanggal 13 Juni 2007. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2007 Gus Mus mengusulkan agar Hanifida sebagai sebuah metode dipatenkan namanya menjadi nama metode Hanifida.<sup>24</sup>

## 3. Metode Utama dalam Hanifida<sup>25</sup>

### a. Sistem cerita

Sistem cerita merupakan sistem dasar yang harus dikuasai karena merupakan dasar untuk menerapkan sistem-sistem lainnya. Latihan awal untuk sistem ini adalah dengan teknik bayangan, kita akan menggabungkan aktivitas otak kiri dan yang membaca urutan huruf dengan aktifitas otak kanan yang membayangkan benda-benda tersebut.

Contoh: Gajah

Bayangkan seekor gajah, gajah tersebut besar dan gemuk, gajah tersebut masuk ke dalam kelas,

---

<sup>23</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 2.

<sup>24</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 2.

<sup>25</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 13-19.

gajah tersebut naik ke atas meja, gajah tersebut makan snack yang ada di meja, gajah tersebut kekecewaan dan gajah tersebut duduk di atas kursi, dst.

Apabila kita harus mengingat urutan beberapa benda, maka kita dapat membuat cerita dengan merangkaikan benda pertama dengan benda kedua, kemudian benda kedua dengan benda ketiga. Contoh: buku-burung-telor-mobil-tas. Caranya: rangkaikan 2 benda menjadi cerita singkat, gunakan predikat yang berubah-ubah, cerita tersebut harus mempunyai aksi dan tindakan, mempunyai unsur lucu dan tidak masuk akal, hindari cerita yang panjang dan tanpa aksi.

b. Sistem Pengganti

Adapun dalam menghafal kata, seringkali kita menemukan kata yang sulit untuk dibayangkan. Sistem pengganti ini dapat mengganti kata tersebut, dengan kata lain yang mirip bunyinya atau diplesetkan.

Contoh:

Phytagoras diplesetkan pita kertas.

Muzukashii diplesetkan memusuhi kekasih itu sukar .

Mali ibu kota Bamako diplesetkan pak Mali membawa sembako.

Misbah diplesetkan wajahnya Misbah bersinar seperti lampu.

Echinodermata diplesetkan hewan e.... Chino main mata terkena duri

c. Sistem Lokasi

Sistem lokasi merupakan sistem ingatan yang telah digunakan sejak + 2.500 tahun yang lalu. Lokasi yang digunakan, bisa lokasi badan, atau lokasi ruangan.

Contoh lokasi badan: rambut, mata, hidung, mulut, telinga, leher tangan, perut, lutut, dan kaki.

d. Sistem Angka

Sistem angka adalah cara yang mudah untuk menghafalkan urutan nomor dengan cara merubah angka menjadi kata. Sistem ini hanya susunan angka yang hanya dikenali oleh otak kiri dapat dirubah

menjadi rangkaian cerita yang dikenali oleh otak kanan.

Contoh: angka primer	angka sekunder
0 = D = Darah	1. DT (DoT)
1 = T = Teri	2. DN (DoNat)
2 = N = Nuri	3. DM (DelMan)
3 = M = Mie	4. DP (DuPa)
4 = P = Pari	5. DS (DaSi)
5 = S = Sanca	6. DL (DoLlar)

e. Sistem Kalimat

Sistem kalimat merupakan sistem cerita dan sistem lokasi lanjutan. Sistem ini untuk mengingat kalimat dengan cara membuat imajinasi dari inti-inti suatu kalimat.

Contoh:

Ada Sumo berjalan-jalan saat matahari terbit, ia bertemu dengan Shinto Gendheng yang sedang menyembah matahari, tiba-tiba matahari terbelah dan keluarlah Sumo kecil yang dianggap dewa, Sumo kecil memberikan bunga sakura satu persatu kepada setiap orang, akhirnya bunga itu banyak dan membentuk bukit.

Adapun langkah-langkah metode utama dalam hanifida sebagai berikut:<sup>26</sup>

Langkah pertama adalah berhubungan dengan nama-nama Allah yang akan dihafal. Beberapa literature ditemukan sedikit perbedaan. Misalnya asmaul husna yang pertama adalah Allah itu sendiri, sedang yang lain meletakkan nomor 1 adalah Ar Rohman. Kemudian asmul husna nomor 66 dan 67, ada yang hanya menulis Al Wahid saja, sedang yang Al Ahadu tidak termasuk. Tetapi ada juga yang mencantumkan keduanya. Oleh karena itu, penulis di sini memilih salah satu pendapat yang banyak diikuti yaitu Ar Rohman nomor urut 1 dan Al Wahidu nomor 66 sedangkan Al Ahadu nomor 67. Jadi lafadz Allah adalah nama-nama selain yang 99 itu.

---

<sup>26</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 23-36

Langkah kedua adalah setelah mengetahui 99 nama Allah yang akan dihafal, maka terlebih dahulu harus menghafalkan rumus-rumus angka primer dan sekunder untuk mengetahui masing-masing asmaul husna tersebut. Caranya: 01 huruf DT bendanya DoT, 02 hurufnya DN bendanya DoNat, dan seterusnya. Disuarakan dengan lantang disertai aksi yang sinergis. Bisa juga dibuat pantun, irama lagunya seperti indung-indung.

Langkah ketiga adalah merupakan materi inti, yaitu mempraktikkan teori yang diulas sebagaimana langkah pertama dan kedua. Ada gambar dari masing-masing asmaul husna untuk memancing kreatifitas. Sifat cerita tidak baku, dalam setiap nomor cerita ada 3 kata kunci, yaitu nomor urut asmaul husna, nama asmaul husna, dan arti asmaul husna. Sebagaimana ceritanya harus ada 3 unsur tersebut, karena yang diperhatikan adalah menghafal dari ketiganya.

#### **4. Metode Pelengkap dalam Hanifida (bernyanyi dan gerakan)**

Metode pelengkap atau bisa dikatakan sebagai pewarna dari metode utama dalam hanifida adalah menghafal asmaul husna dengan cara bernyanyi dan gerakan, yaitu menirukan guru yang membacakan asmaul husna 99 dengan bernyanyi dan mengekspresikan gerakan tangan sesuai arti asmaul husna 99 tersebut. Gerakan ekspresi tangan bisa dikreasikan sesuai arti asmaul husna, sehingga hal ini mudah diingat oleh anak-anak karena mereka juga ikut mempraktikkan langsung apa yang di contohkan guru dengan iringan lagu asmaul husna.

##### **a. Pengertian Bernyanyi dalam Hanifida**

Bernyanyi dalam materi hafalan menurut hanifida adalah melafalkan asmaul husna dengan menyayirkan asma'-asma' Allah dengan nada yang nyaring dan tidak lambat. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan menyanyikan asma' terlebih dahulu lalu artinya, arti dari asmaul husna tersebut dinyanyikan dan diartikan dengan ekspresi gerakan tangan. Hal ini membuat hafalan asmaul husna menjadi menyenangkan, hafalan mudah diingat&sulit lupa,

dan tidak membosankan. Metode bernyanyi dan ekspresi gerakan tangan ini dapat menumbuhkan daya ingat otak kanan dan kiri anak.<sup>27</sup>

*For mentally retarded children have academic barriers in such a way that the learning service require a modification of the curriculum that is appropriate to their specific needs and carried out new innovations in the learning method. The application of the singing method as an effort to improve or train them in memorization, the singing method is repeating bt filling out the asmaul husna material through the singing lyrics. The contents of this article are about the classification of mental retardation which is viewer from various perspective and the implementation of the singing method.*<sup>28</sup>

Pengertian bernyanyi yang mendukung metode hanifida menurut para tokoh sebagai berikut:

- 1) Menurut Jamalus yang dikutip Mohammad Fauzidin, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Kemampuan anak bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok dibawah ini:
  - a) Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan. Anak yang termasuk golongan ini adalah anak-anak yang dapat menyanyikan nada dengan tepat dan tetap, serta mau dan mampu bernyanyi sendiri.
  - b) Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan. Anak-anak ini adalah mereka yang belajar bernyanyi secepat anak macam pertama yang

---

<sup>27</sup> Khoirotul Idawati Mahmud dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 3-4

<sup>28</sup> Dede Fatchuroji “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hafaln Asmaul Husna”, *Jurnal UINBanten*, Vol 5 No.2 (2018): 1.

telah disebutkan, jika bernyanyi bersama-sama.

- c) Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat. Mereka dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada saat yang salah.
- d) Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah. Mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.
- e) Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah. Anak-anak dalam kelompok ini adalah mereka menghadapi dua masalah: *pertama*, mereka memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat; *kedua*, mereka cenderung menggunakan suara rendah.<sup>29</sup>

2) Menurut Joy Dowling yang dikutip Lily Alfiyatul Jannah, berbagai pengaruh positif pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental. Melalui musik, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, musik dianggap mampu menggabungkan kekuatan pikiran dan keterampilan atau gerakan tubuh. Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi pelajar di usia dini adalah ketika mereka diajak belajar sambil bernyanyi.<sup>30</sup>

#### **b. Pengertian Metode Gerakan dalam Hanifida**

Adapun yang dimaksud metode gerakan dalam metode hanifida adalah menghafalkan asmaul husna dengan melafalkan asma-asma Allah dan artinya menggunakan ekspresi gerakan tangan sesuai arti dari asmaul husna tersebut. Teknik yang dipelajari adalah menghafalkan ekspresi gerakan tangan terlebih dahulu lalu diterapkan dalam iringan nyanyian

---

<sup>29</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 23-24.

<sup>30</sup> Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*, (Jogjakarat: DIVA Press, 2103), 63

asmaul husna. Ekspresi gerakan tangan sangat menunjang ingatan anak usia dini dalam praktik menghafal.<sup>31</sup>

*How to memorize in away, there is a conventioanal memorization by remembering the word of asmaul husna one by one. How to memorize with such a method makes the child saturated and the level of memorization by singing method is more attractive for children because of its characteristic music that is pitced, cheerful and interesting rhythms makes children interested in the use of the song to memorize something, but the use of the song is very interesting if the children taught are also moving. The use of motion with hand mrdia whose purp se to interpret the nature of God from word asmaul husna will be more attractive for children to memorize, as it will train the child's cognitive and psychomotor power.*<sup>32</sup>

Definisi gerakan menurut para ahli sebagai berikut:

- a) Aswani Sujud yang dikutip Kurnia Munawaroh, motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan keterampilan menggunakan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus.<sup>33</sup>

Definisi gerakan oleh para ahli yang dikutip Erika nur Aini dkk:

- a) Harlock, keterampilan gerak tubuh dapat disebut pula dengan keterampilan motorik. Keterampilan motorik merupakan keterampilan pengendalian

---

<sup>31</sup> Khoirotul Idawati Mahmus dan Hanifuddin Mahadun, *Al-Asma Al-Husna (Menghafal nama, arti dan nomor urut)*, 10.

<sup>32</sup> Naimah Miftahillah “Penggunaan Metode Gerakan Tangan dapat Menghafal Asmaul Husna pada Kelompok A di RA Al Qodiri Watws Lekok Pasuruan” *Jurnal. Stinu Al Hikmah*, Vol 2 No 1 (2019), 1.

<sup>33</sup> Kurnia Munawaroh, “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Animal Dance pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta,” *Jurnal PAUD* Edisi 8. No.4 (2015): 4.

gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>34</sup>

- b) Delphie, mengemukakan bahwa dalam kehidupan di dunia ini ternyata adanya hubungan antara manusia dengan irama, begitu pula dengan musik terdapat suatu bentuk yang saling tarik menarik sehingga menimbulkan ketegangan-ketegangan yang menjadikan tantangan bagi manusia itu sendiri untuk dapat melakukan gerakan.<sup>35</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan penelitian relevan yang membahas tema tentang “Pembelajaran Hafalan asmaul husna dengan Metode Hanifida (Bernyanyi dan Gerakan) Di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus”. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Istiqomah Wahyu Febriani, Hasan Mahfud, dan Chumdari (2014/2015) tentang “Penggunaan Metode Jarimatika Al Qur’an Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal asmaul husna Pada Anak Kelompok B TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.<sup>36</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode jarimatika Al Qur’an dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada anak. Nilai

---

<sup>34</sup> Kurnia Munawaroh, “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari *Animal Dance* pada Anak Kelompok A di TK ABA Kutu Asem Yogyakarta, 4-5.

<sup>35</sup> Erika Nur Aini dkk, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh Melalui kegiatan Senam Irama pada Anak Kelompok A Tk Al-Huda Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2104/2015”, Jurnal PAUD (2015): 2-3.

<sup>36</sup> Istiqomah Wahyu Febriani dkk, *Penggunaan Metode Jarimatika Al – Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna pada Anak Kelompok B TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015*”, Jurnal PAUD (2015): 5.

rata-rata kemampuan menghafal asmaul husna anak pada pratindakan adalah 47,90. Pada siklus I 66.30. Pada siklus II 73.10. Pada siklus III 82.28. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode jarimatika Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna pada anak kelompok B TKIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

a. Persamaan Penelitian

Relevansi penelitian antara Istiqomah Wahyu Febriani, Hasan Mahfud, dan Chumdari dengan peneliti. Persamaanya adalah menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang pembelajaran hafalan asmaul husna. Anak-anak terlibat langsung dalam praktik menggunakan gerakan tangan

b. Perbedaan Penelitian

Sedangkan hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penerapan metode pembelajarannya dalam hafalan asmaul husna. Penelitian terdahulu menggunakan metode jarimatika Al Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan metode hanifida (bernyanyi dan gerakan). Hal ini beda media dan cara pelaksanaannya. Obyek dalam penelitian Istiqomah Wahyu Febriani, Hasan Mahfud, dan Chumdari adalah siswa kelompok B TKIT Insan Kamil Karanganyar, sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ivanda Reza, Hardman Budiarjdo, dan Wahyu Hidayat (2017) tentang "Perancangan *Pop Up Book asmaul husna* dengan teknik *Lift The Flap* Sebagai Media Pengenalan pada Murid Paud".<sup>37</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, serta hasil analisa SWOT, USP, dan STP maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Ivanda Reza dkk, "Perancangan *Pop Up Book Asmaul Husna* dengan teknik *Lift The Flap* Sebagai Media Pengenalan pada Murid Paud, Institut Bisnis dan informatika Stikom Surabaya, 2017", Jurnal PAUD (2017): 9.

- a. Hasil wawancara dengan Ibu Fedianty pemilik yayasan, murid Paud lebih senang jika saat pembelajaran dilihat gambar pemandangan daripada hanya bercerita saja.
- b. Hasil wawancara dengan para murid Paud yang dipelajari hanya 5 asma' (Ar-Rahman, Ar-Rahiim, Al-Malik, Al-Quddus, As-Salam), karena hanya sebatas pengenalan agar mereka familiar dengan asmaul husna.
- c. Media pembelajaran asmaul husna murid Paud selama ini hanya dengan bernyanyi/hafalan), maka dari itu diperlukan media pembelajaran asmaul husna yang lebih menarik perhatian anak Paud.
- d. Berdasarkan analisis SWOT ditemukan strategi utama yaitu: Merancang media pembelajaran asmaul husna melalui *Pop Up Book* dengan teknik lift the flap yang belum pernah dirancang dengan ilustrasi yang bisa menarik perhatian murid Paud.
- e. Berdasarkan dari hasil SPT diperoleh target pasar dari perancangan *Pop Up Book* ini merupakan murid Paud yang berusia 4-7 tahun, dengan status kelas sosial keluarga menengah ke atas.
- f. Berdasarkan dari hasil USP diperoleh tujuan dari penciptaan oleh *Pop Up Book* asmaul husna ini juga menjadikan keunikan karena buku ini ditujukan untuk mengenal ilmu agama Islam dengan lebih modern.

#### 1) Persamaan Penelitian

Relevansi antara penelitian Ivanda Reza, Hardman Budiarjdo, dan Wahyu Hidayat dengan peneliti. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif dan meneliti dengan pembelajaran yang berkaitan dengan asmaul husna pada anak Paud.

#### 2) Perbedaan Penelitian

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penerapan strategi pembelajarannya dalam pembelajaran asmaul husna. Penelitian terdahulu menggunakan metode *Pop Up Book*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini

menggunakan metode hanifida (bernyanyi dan ekspresi) dalam vocal dan gerak. Obyek dalam penelitian Ivanda Reza, Hardman Budiardjo, dan Wahyu Hidayat adalah siswa Paud usia 4-7 tahun, sedangkan obyek penelitian ini adalah siswa RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

3. Jurnal yang ditulis Sri Ariyati dan Titik Misriati (2016) tentang “Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran asmaul husna”.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan media perangkat lunak model air terjun (waterfall) yang mencakup: a) multimedia (video, audio, grafik, dan text) dalam suatu produksi berbasis computer, b) animasi (movie, objek, teks, suara, c) storyboard adalah sebuah ide cerita akan membentuk sebuah naskah dan naskah tersebut dituangkan dalam ilustrasi gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) media animasi interaktif dibutuhkan untuk menunjang kemajuan perkembangan pendidikan, b) dengan adanya animasi interaktif ini proses penyampaian ilmu pengetahuan akan semakin baik, menarik dan menyenangkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Metode hanifida (bernyanyi dan gerakan) dalam skripsi ini adalah perencanaan penulis dengan tujuan melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran asmaul husna di RA NU Baitul Mukminin Getas Pejaten Jati Kudus.

Berikut adalah kerangka berfikir pada penelitian ini akan dikemukakan dengan bagan:

---

<sup>38</sup> Sri Ariyati dan Titik Misriati, “Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna”, Jurnal PAUD (2016): 14.

**TABEL 2.2**  
**KERANGKA BERFIKIR**

